

### **PENGARUH INISIASI MENYUSUI DINI (IMD), DUKUNGAN BIDAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA ERA COVID 19 DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN Y KOTA BEKASI TAHUN 2021**

**Fitria<sup>1</sup>, Jessy Fatimah<sup>2</sup>, Ageng<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln.Harapan No 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Telp: (021) 78894045, Email: <sup>1</sup> fitriasz182@gmail.com, <sup>2</sup> [jessyfatimah@gmail.com](mailto:jessyfatimah@gmail.com), <sup>3</sup> ageng@gmail.com

#### **ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan, tanpa diberikan tambahan lainnya. Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada Era Covid 19 di Praktik Mandiri Bidan Yulianti,S.Tr.Keb Kota Bekasi Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan sampel 42 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 Bulan. Variabel dependen yang diteliti adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel independen adalah inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan bidan dan dukungan keluarga. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 sebanyak 29 (69.0%), 13 (31.0%) tidak memberikan ASI Eksklusif, 15 (35.7%) melakukan IMD, 27 (64.3%) tidak melakukan IMD, 20 (47.6%) mendapatkan dukungan baik dari bidan, 22 (52.4%) dukungan kurang, 16 (38.1%) mendapatkan dukungan baik dari keluarga dan 26 (61.9%) mendapatkan dukungan kurang. Hasil bivariat Terdapat pengaruh IMD terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0.29$ ), dukungan bidan terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0.014$ ) dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif ( $p=0.018$ ). Saran diharapkan bidan dapat memberikan pengetahuan dan dukungan kepada keluarga agar bisa membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

**Kata kunci** : Asi Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Dukungan bidan, Dukungan Keluarga

### **ABSTRAC**

*Exclusive breastfeeding is that babies are only given breast milk for 6 months, without any other additions. Every baby has the right to get exclusive breast milk from birth for 6 (six) months, except for medical indications. During breastfeeding, the family, government, and society must support mothers in giving exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the effect of early breastfeeding initiation (IMD), midwife support and family support for exclusive breastfeeding during the Covid 19 Era at Practical midwife Yulianti, S.Tr.Keb Bekasi City in 2021. The sampling technique used was total. Sampling with a sample of 42 mothers who have babies aged 6-12 months. The dependent variable in this study was exclusive breastfeeding, while the independent variables in the study were early breastfeeding initiation (IMD), midwife support and family support. The instrument in this study used a questionnaire that had been made and tested and the results were reliable. The results of the univariate analysis showed that 29 (69.0%) of the respondents who provided exclusive breastfeeding during the COVID-19 era, 13 (31.0%) did not exclusively breastfeed, 15 (35.7%) did IMD, 27 (64.3%) did not do IMD, 20 (47.6%) received good support from midwives, 22 (52.4%) lacked support, 16 (38.1%) received good support from their families and 26 (61.9%) received less support. Bivariate results There was an effect of IMD on exclusive breastfeeding ( $p = 0.29$ ), midwife support for exclusive breastfeeding ( $p = 0.014$ ) and family support for exclusive breastfeeding ( $p = 0.018$ ). It is hoped that midwives can provide knowledge and support to families so that they can help mothers in giving exclusive breastfeeding for 6 months.*

**Keywords** : *Exclusive Breastfeeding, Early Breastfeeding Initiation (IMD), Midwife Support, Family Support*

### **Pendahuluan**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).(Kemenkes RI,2020)

Daftar negara terjangkit COVID-19 dapat bertambah setiap harinya mengikuti perkembangan data dan informasi yang didapatkan. Berikut perkembangan kasus *Coronavirus Disease (COVID-19)*, menggunakan sumber data WHO dan PHEOC

Kemenkes tanggal 15 Februari 2021. Secara Global Total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 15 Februari 2021 adalah 108,579,352 kasus dengan 2,396,408 kematian di 219 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal. Di Asia total 13,215,160 kasus. Dan di Indonesia sendiri total kasus konfirmasi COVID-19 dari tanggal 3 Januari 2021 sampai 15 Februari 2021 terdapat 1.223.930 kasus yang terkonfirmasi dengan angka kematian 33.367 kasus(WHO COVID-19, 2021).

Menurut WHO tahun 2020 ibu dengan COVID-19 harus di motivasi untuk menyusui dengan aman, memegang bayinya secara kontak kulit dan di rawat gabung. Jika ibu merasa sangat tidak sehat untuk menyusui, ibu bisa didukung menyusui dengan aman melalui berbagai cara seperti memompa ASI, Relaktasi dan Mendapatkan donor ASI. Jika ibu ingin memberikan ASI pastikan ibu menjaga kesehatan pernapasan dan memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi, secara rutin membersihkan dan mendesinfektan permukaan yang di sentuh (WHO,2020).

Angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi. Tujuan Pembangunan Millenium (Millennium Development Goals) 2000-2015 dan sekarang dilanjutkan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). SDGs mempunyai 17 tujuan dan 169 target,tujuan pertama, kedua dan ketiga berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan tujuan yang berhubungan dengan penurunan AKB adalah tujuan yang ketiga yaitu dengan target penurunan AKB 12 per 1.000 KH.(SDKI,2012) Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKB sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia,2018).

Untuk AKB di tahun 2012, BPS melakukan publikasi berdasarkan SDKI 2012, dimana Provinsi Jawa Barat mempunyai AKB sebesar 30/1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 terdapat 3.077 bayi meninggal meningkat 5 orang dibanding tahun 2016 tercatat 3.072 kematian bayi dengan presentase 1,1% di Kota Bekasi (Dinkes Jabar,2017).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% (6.151 kematian) terjadi pada usia 29 hari- 11 bulan dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada usia 12-59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya adalah asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum dan penyebab lainnya (Profil Kesehatan Indonesia,2019).

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 6 bulan, tanpa diberikan tambahan lainnya seperti susu formula,air putih serta tanpa tambahan makanan padat apapun seperti pisang, bubur bayi (Weni,2018)

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa ASI adalah hak setiap anak. Dalam UU Kesehatan no 36 tahun 2009 hak bayi dijelaskan dalam pasal 128 ayat 1 yang berbunyi, setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selain itu juga dikuatkan dengan telah disyahrkannya Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 tentang Asi Eksklusif. Dengan UU ini, dapat dilihat dengan jelas bahwa seorang anak yang baru dilahirkan dalam kondisi tidak memerlukan tindakan khusus dan berhak mendapat Asi Eksklusif. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, dan masyarakat harus mendukung ibu dalam pemberian Asi Eksklusif. (Syam Heriza dkk,2016)

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Akan tetapi menurut provinsi di Indonesia, Jawa Barat mempunyai total presentase 63,53% masih jauh dengan presentase provinsi pemberian ASI Eksklusif tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Barat dengan presentase 86,26% (Profil Kesehatan Indonesia,2019).

Cakupan ASI Eksklusif di Jawa Barat baru mencapai 53,0%. Menurut Kabupaten Kota, kisaran cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 113.11% dan terendah di Kabupaten Bndung 20.34% dan Kota Bekasi masuk 3 provinsi terendah dengan presentase 25.85% (Dinkes Jabar,2017).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominant. Menyusui predominant adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikannya ASI. Menurut Riskesdas 2013, persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2013 adalah susu formula (79,8%).(Info Datin Kemenkes RI, 2018)

Kementrian Kesehatan RI mengimbau agar Inisiasi Menyusui Dini (IMD) atau memeberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan dilakukan dalam waktu 30 menit – 1 jam pasca bayi dilahirkan.biarkan bayi mencari, menemukan putting dan mulai menyusu. Karena sebagian besar bayi akan berhasil melakukan IMD dalam waktu 60-90 menit, menyusu pertama biasanya berlangsung pada menit ke-45 hingga 60 dan berlangsung selama 10-2- menit dan bayi cukup menyusu dari satu payudara (Andina Vita,2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sofia mawaddah pada tahun 2018 dengan judul penelitian Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi didapatkan hasil penelitian Uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ( $p < 0,05$ ).Nilai OR 9,17 (95%CT)

menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusui dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini. (Mawaddah Sofia,2018)

Bidan mempunyai peranan penting dan istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum terjadi selama menyusui (Marmi,2017).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah putri utami pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta” dengan Hasil analisis data diperoleh nilai p value dukungan bidan (0,001) terhadap pemberian ASI eksklusif artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis multiple regression logistic didapatkan bahwa dukungan bidan memberikan peluang 5,135 kali terhadap pemberian Asi Eksklusif.

Dukungan dari keluarga terutama pasangan merupakan faktor yang juga penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat/dorongan yang positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya (Elisabeth,2017).

Peneliti sebelumnya Suharti J.F Mamangkey (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif dengan Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru, dimana nilai  $p=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ .

### **Metode**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif, Dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*, Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu menyusui untuk melihat adanya pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada era Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan Y. Penelitian ini dilakukan pada 11 maret sampai 16 maret tahun 2021. Penelitian ini akan dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Y Bekasi Tahun 2021. populasi yang digunakan adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan yang tercatat dalam status rekam medik di praktik mandiri bidan Yulianti S.Tr. Keb periode Februari 2021 sebanyak 42 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah total dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan cara *total sampling* atau sampel Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42

ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan diambil dari status rekam medik di Praktik Mandiri Bidan Y

kriteria dalam pengambilan sample sebagai berikut : Ibu yang melakukan pemeriksaan bayi di Praktik Mandiri Bidan Y, Ibu menyusui yang mempunyai bayi berumur 6-12 bulan. Ibu yang bisa membaca dan menulis. Bersedia menjadi responden dan kooperatif. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu dan bayi yang sedang sakit, Ibu menyusui yang mempunyai gangguan psikososial, Ibu menyusui yang tidak bersedia menjadi responden.

Sebelum melakukan pengambilan data berupa kuesioner, maka dilakukan uji coba kepada 20 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Uji coba instrumen dilakukan di Praktik Mandiri Bidan R Kota Bekasi. Instrument berupa 60 butir pernyataan yang diajukan. Berdasarkan uji coba tersebut jika terdapat pernyataan yang tidak valid maka dilakukan perbaikan instrument.

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba validitas instrument menggunakan alat bantu komputer dengan pengolahan SPSS Statistik Windows versi 18. Uji coba validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sedangkan uji reabilitas menggunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang terdapat dalam SPSS.

### **Hasil**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 29 (69.0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan terdapat 13 (31.0) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 15 (35.7%) yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), sedangkan terdapat 27 (64.3%) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 20 (47.6%) mendapatkan dukungan yang baik, sedangkan terdapat 22 (52.4%) mendapatkan dukungan yang kurang, bahwa dari 42 responden terdapat 16 (38.1) yang mendapatkan dukungan baik, sedangkan terdapat 26 (61.9%) yang mendapatkan dukungan kurang.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd), Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Era Covid 19 Di Praktik Mandiri Bidan Y Kota Bekasi Tahun 2021

Variabel	Frekuensi ( f )	Presentase (%)
Pemberian ASI Eksklusif		

Tidak memberikan	13	31,0
Memberikan	29	69,0
<b>Inisiasi Menyusui Dini (IMD)</b>		
Tidak melakukan	27	64,3
Melakukan	15	35,7
<b>Dukungan Bidan</b>		
Dukungan Kurang	22	52,4
Dukungan Baik	20	47,6
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Dukungan Kurang	26	61,9
Dukungan Baik	16	38,1

---

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

**Tabel 2.** Hubungan Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Era Covid 19 Di Praktik Mandiri Bidan Y Kota Bekasi Tahun 2021

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P - Value	OR
	Tidak Memberikan		Memberikan		f	%		
	f	%	f	%				
<b>Inisiasi Menyusui Dini (IMD)</b>								
Tidak Melakukan	12	44,4	15	55,6	27	100	0,029	11,200 (1,284- 97,713)
Melakukan	1	6,7	14	93,3	15	100		
Jumlah	13	31,0	29	69,0	42	100		
<b>Dukungan Bidan</b>								
Dukungan Kurang	11	50,0	11	50,0	22	100	0,014	9.000 (1.672- 48.437)
Dukungan Baik	2	10,0	18	90,0	40	100		
Jumlah	13	31,0	29	69,6	42	100		
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Dukungan Kurang	12	46,2	14	53,8	26	100	0,018	12.857 (1.474- 112.170)
Dukungan Baik	1	6,3	15	93,8	16	100		
Jumlah	13	31,0	29	69,0	42	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 Hasil analisis pengaruh antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (93.3%) dari 15 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 15 (55.6%) dari 27 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0.029 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 11.200$ , artinya responden yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) berpeluang 11 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Hasil analisis pengaruh antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (90.0%) dari 20 responden yang mendapatkan dukungan baik memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 11 (50.0%) dari 22 responden yang mendapatkan dukungan kurang juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0.014 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 9.000$ , artinya responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 9 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang.

Hasil analisis pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (93.8%) dari 16 responden yang mendapatkan dukungan baik memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 14 (53.8%) dari 26 responden yang mendapatkan dukungan kurang juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0.018 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 12.857$ , artinya responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 12 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang.

### **Pembahasan**

#### **Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil yang didapatkan di Praktik Mandiri Bidan Yulianti, S.Tr.KEB dapat diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 29 (69.0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan terdapat 13 (31.0) yang tidak memberikan ASI Eksklusif

pada Era COVID-19, artinya sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahmawati tahun 2016 dengan judul penelitian “Dukungan Informasional Keluarga Berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul” didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya yaitu sebanyak 53 orang (69,7%) yang memberikan 23 (30.3%). Hal ini sependapat pula dengan Dalam UU Kesehatan no 36 tahun 2009 hak bayi dijelaskan dalam pasal 128 ayat 1 yang berbunyi, setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis (Syam Heriza dkk,2016).

### **Inisiasi Menyusui Dini (IMD)**

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 15 (35.7%) yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), sedangkan terdapat 27 (64.3%) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), artinya lebih besar ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dibandingkan ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekaristi tahun 2017 dengan judul penelitian “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Manado “ didapatkan bahwa dari 193 responden, sebanyak 70 responden (36,3%) melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sedangkan sebanyak 123 responden (63,7%) tidak melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Dalam Andina vita 2018 Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah (memberikan ASI segera setelah bayi dilahirkan, biasanya dalam waktu 30 menit-1 jam pasca bayi dilahirkan).

### **Dukungan Bidan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 20 (47.6%) mendapatkan dukungan yang baik, sedangkan terdapat 22 (52.4%) mendapatkan dukungan yang kurang, hal ini menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan kurang lebih besar dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvina ismail dkk dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Bidan Dengan Keberlanjutan Pemberian Asi Eksklusif Di Bulan Pertama Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta” di dapatkan hasil bahwa responden yang mendapat Dukungan bidan tinggi 22 responden (68,8%) dan Dukungan bidan sedang 10 responden (31,2%). Sedangkan Petugas kesehatan yang professional bisa menjadi faktor yang sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan dari petugas kesehatan atau bidan bisa berupa nasihat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya dan itu dapat menentukan keberlanjutan ibu dalam memberikan ASI (Haryono & Setyaningsih,2014).

### **Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 16 (38.1) yang mendapatkan dukungan baik, sedangkan terdapat 26 (61.9%) yang mendapatkan dukungan kurang, hal ini menyatakan ibu yang mendapatkan dukungan kurang dari keluarga lebih besar dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik royaningsih tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo” dapat diketahui bawah 62 responden mempunyai dukungan keluarga yang kurang sebanyak 26 (41,9%), cukup 24 (38.7%), baik 12 (19,4%). Dan yang dimaksud dengan Dukungan keluarga adalah tempat paling nyaman untuk beristirahat, dukungan emosional keluarga dapat berupa kepercayaan, memberikan perhatian, dapat mendengarkan keluh kesah yang dialami sehingga ibu merasa didukung oleh keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif.

### **Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Era COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Yulianti, S.Tr.Keb Kota Bekasi Tahun 2021**

Hasil analisis pengaruh antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 14 (93.3%) dari 15 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 15 (55.6%) dari 27 responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value  $0.029 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 11.200, artinya responden yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) berpeluang 11 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Hasil ini sejalan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sofia mawaddah pada tahun 2018 dengan judul penelitian Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi didapatkan hasil penelitian Uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ( $p < 0,05$ ). Nilai OR 9,17 (95%CT) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusui dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini. (Mawaddah Sofia, 2018). Dalam Elisabeth 2017 Segera susui bayi maksimal setengah jam pertama setelah persalinan. Guna untuk tetap mempertahankan prolaktin, isapan bayi akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk mengeluarkan hormone oksitosin. Hormone oksitosin bekerja dengan merangsang otot polos untuk mengeluarkan ASI

yang ada pada alveoli, lobus serta duktud yang berisi ASI yang dikeluarkan melalui puting susu. Jika bayi tidak menyusui segera setelah lahir maka hormone prolactin akan turun dan akan keluar pada hari ketiga atau lebih. Jika melihat dari analisa dan pendapat tentang pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) Dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan ASI Eksklusif melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

### **Pengaruh Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Era COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Yulianti, S.Tr.Keb Kota Bekasi Tahun 2021**

Hasil analisis pengaruh antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (90.0%) dari 20 responden yang mendapatkan dukungan baik memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 11 (50.0%) dari 22 responden yang mendapatkan dukungan kurang juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value  $0.014 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan bidan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9.000, artinya responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 9 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah putri utami pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta" dengan Hasil analisis data diperoleh nilai p value dukungan bidan (0,001) terhadap pemberian ASI eksklusif artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis multiple regression logistic didapatkan bahwa dukungan bidan memberikan peluang 5,135 kali terhadap pemberian Asi Eksklusif. Dalam Andina Vita 2018 Dalam pemberian ASI Bidan memiliki peranan yang kuat untuk membantu ibu dalam memberikan ASI serta mencegah masalah yang umum terjadi. Ibu bersalin yang masih dalam masa pemulihan disitu pula harus mengurus bayinya yang membutuhkan makanan utama dari seorang ibu. Walaupun bayi baru lahir masih bisa bertahan tanpa asupan makanan apapun. Pada saat itulah peran bidan sangat dibutuhkan oleh seorang ibu menyusui dan dukungan bidan akan menentukan apakah ibu menyerah dalam memberikan ASI atau tidak. Dalam penelitian ini di katakana bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Era COVID 19 di Praktik Mandiri Bidan Yulianti, S.Tr.Keb Kota Bekasi Tahun 2021**

Hasil analisis pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (93.8%) dari 16 responden yang

mendapatkan dukungan baik memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan ada 14 (53.8%) dari 26 responden yang mendapatkan dukungan kurang juga memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0.018 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 12.857$ , artinya responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 12 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti J.F Mamangkey (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian Asi Eksklusif dengan Hasil uji hipotesis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru, dimana nilai  $p=0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dukungan dari keluarga terutama pasangan merupakan faktor yang juga penting untuk diperhatikan karena dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat akan memberikan suatu semangat/dorongan yang positif yang kuat bagi ibu untuk memberikan kasih sayang yang penuh kepada bayinya (Elisabeth,2017). Melihat dari hasil penelitian dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Yulianti,S.Tr.Keb Kota Bekasi Tahun 2021 yang telah dilakukan terhadap 42 responden ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan tentang inisiasi menyusui dini (IMD), dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 didapatkan hasil : bahwa dari 42 responden terdapat 29 (69.0%) yang memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19, sedangkan terdapat 13 (31.0) yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19. dari 42 responden terdapat 15 (35.7%) yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), sedangkan terdapat 27 (64.3%) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). dari 42 responden terdapat 20 (47.6%) mendapatkan dukungan yang baik, sedangkan terdapat 22 (52.4%) mendapatkan dukungan yang kurang. dari 42 responden terdapat 16 (38.1) yang mendapatkan dukungan baik, sedangkan terdapat 26 (61.9%) yang mendapatkan dukungan kurang.

Diketahui bahwa ada pengaruh inisiasi menyusui dini (IMD) terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value  $0.029 < 0.05$  dan responden yang melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) berpeluang 11 kali untuk

memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p value  $0.018 < 0.05$  dan responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 12 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang. ada pengaruh dukungan bidan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dengan Hasil uji statistik diperoleh nilai p value  $0.014 < 0.05$  dan responden yang mendapatkan dukungan baik berpeluang 9 kali untuk memberikan ASI Eksklusif pada Era COVID-19 dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan kurang.

### **Saran**

Diharapkan agar lebih aktif dan teliti dalam mencari informasi dan menerima informasi yang benar yang ada di sekitar tempat tinggal sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang memberikan ASI eksklusif pada bayinya Diharapkan bidan dapat memberikan motivasi, dukungan serta informasi terkait tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif meskipun dengan adanya pandemi COVID-19 ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Anies. 2020. COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus yang wajib dibaca. Yogyakarta: Arruzz Media
2. Anjarsari Laela . 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Asi Eksklusif Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Ibu Bekerja Di Desa Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Semarang diakses pada tanggal 1 Maret 2021 [http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:QE6uyr0T60J:scholar.google.com/+pengaruh+dukungan+keluarga+terhadap+pemberian+asi+eksklusif&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:QE6uyr0T60J:scholar.google.com/+pengaruh+dukungan+keluarga+terhadap+pemberian+asi+eksklusif&hl=id&as_sdt=0,5)
3. Arikunto Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
4. Bambang Budi Raharjo. *Profil Ibu Dan Peran Bidan Dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif*. Univeritas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2014. [Home > Vol 10, No 1 \(2014\)](#)
5. Dewi Maria Ulfah Kurnia. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
6. Depkes, RI . 2012. *Data ASI Eksklusif Kemenkes*. Direktorat Gizi Masyarakat . Jakarta diakses tanggal 5 November 2020 <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatinasi.pdf>

7. Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2017, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017.
8. Haryono, R. dan S. Setianingsih. 2014. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Gosityen Publishing. Yogyakarta
9. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta: Infodatin.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Infodatin pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Kemenkes RI. Jakarta.
11. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Infodatin Pusat Data Dan Informasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
  12. Kemenkes RI, 2018, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
  13. Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*
14. Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirusdisease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw>
15. Kristiyanasari Weni. 2018. ASI Menyusui & Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika
16. Marmi. 2017. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peurperium Care". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
17. Maryunani, Anik. 2015. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: TIM.
18. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
19. Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
20. Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
21. Nugroho Taufan. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika
22. Nurisa Era dkk. 2017. *Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu 2017*. Diakses pada tanggal 1 maret 2021 [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:vKu3OoKF6q8J:scholar.google.com/+pengaruh+dukungan+bidan+terhadap+pemberian+asi+eksklusif&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:vKu3OoKF6q8J:scholar.google.com/+pengaruh+dukungan+bidan+terhadap+pemberian+asi+eksklusif&hl=id&as_sdt=0,5)
23. Roesli, U. 2010. Mengenal ASI Eksklusif. Niaga Swadaya.
24. Saryono & Ari Setiawan. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
25. Setyorini, R. N., B. Widjanarko, dan A. Sugihantono. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pengandaran Kota Semarang. JKM 5(3): 620-628.

26. Sofia Mawwadah. 2018. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. Vol 16, No.2, Desember 2018, pp. 214-225 P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X
27. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
28. Suharti J.F Mamangkey.2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru*. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1, Mei 2018
29. Sujawerni Wiratna,S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
30. Sulisyaningsih. 2012. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
31. Sutanto Vita Andina. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
32. Syam Heriza dkk. 2016. *Modul Pembelajaran Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Poltekkes Kemenkes Jakarat III*. Jakarta
33. Syaodih Nana. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
34. Walyani Siwi Elisabeth.2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
35. World Health Organization (WHO). (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. Diambil kembali dari who.int: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
36. Wiji, R.N. (2013). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
37. Yulianti.2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pilihan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik di BPM A Bekasi*. Jakarta